

**APLIKASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA MIFTAHUL
HUDA KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

SRI AYU WIDIA NINGSIH LUBIS

NIM. 10911006063

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**APLIKASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA MIFTAHUL
HUDA KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR
RIAU**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

SRI AYU WIDIA NINGSIH LUBIS

NIM. 10911006063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Aplikasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Miftahul Huda Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau*, yang ditulis oleh Sri Ayu Widia Ningsih Lubis NIM. 10911006063 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Rabi'ul Awal 1434H
26 Februari 2013 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Drs. H. Nur Anan Domo, M.A.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul penelitian *Aplikasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Miftahul Huda Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau*, yang ditulis oleh Sri Ayu Widia Ningsih Lubis NIM. 10911006063 yang telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 22 Rajab 1434 H/ 30 Mei 2013 M. skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Kosentrasi SLTP/SLTA.

Pekanbaru, 22 Rajab 1434 H
30 Mei 2013 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.
Penguji II

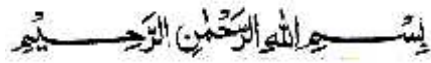
Dra. Syafrida, M.Ag.

Amrizal, M.A.

Caretaker Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Drs. H. Promadi, MA., Ph.D.
NIP: 196408271991031009

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”. Shalawat dan salam senantiasa kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan kaum muslimin, semoga kita senantiasa tetap istiqamah dalam menjalankan ajaran-ajarannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, pembahasan dan pemikiran. Penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya. Sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Bapak Drs. H. Promadi, MA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bpk Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Drs. H. Anan Domo, M.Ag. selaku pembimbing yang telah berusaha mengarahkan dalam menyusun skripsi ini
5. Bapak Taufikur Rahman, M.Pd. selaku kepala sekolah MTS Miftahul Huda Tapungyang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

6. Ibu warsini S.Pd.I yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Teristimewa buat ayahanda tercinta (Azhar) dan ibunda tercinta (Misriani) dan adik – adikku (Eca da Deni) yang tercinta, yang selalu mendoakan penulis, memberikan motivasi, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis dalam mencapai cita-cita.
8. Buat nenek (Lasiem) dan kakek (Misdi) yang tak henti-henti memberikan semangat, doa, tenaga dan materi yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis menggapai cita-cita.
9. Buat Sahabatku (Firna Firdhusia) yang banyak membantu penulis menyelesaikan penelitian ini. semoga persahabatan kita abadi
10. Buat sahabat- sahabatku yang selalu ada (achy, mery, yuli, Tika, nurma, mbk sri, wandi, iman, asril) yang telah memberikan semangat serta dukungannya.
11. Buat teman-teman seperjuangan yang ada di jurusan pendidikan terima kasih atas dukungannya.

Atas segala peran dan partisipasinya yang telah diberikan tersebut mudah-mudahan Allah memberikan ganjaran yang setimpal dan diterima disisinya sebagai amal ibadah. Akhirnya, kepada Allah penulis berserah diri semoga skripsi ini bermanfaat adanya dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk menambah khazanah ilmiah dunia pendidikan.

Pekanbaru, 26 Februari 2013

Penulis

Sri Ayu Widia N. Lubis

ABSTRAK

Sri Ayu W.N Lubis (2013): “Aplikasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Miftahul Huda Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau”.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimanakah aplikasi pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Miftahul Huda kecamatan Tapung kabupaten Kampar Riau. Populasi dalam penelitian ini 1 orang, karena populasi 1 maka penulis tidak menggunakan sampel.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Miftahul Huda Tapung yang berjumlah 1 orang. Objeknya adalah aplikasi pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Setelah data terkumpul maka di analisis dalam analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Setelah penulis sajikan dan penulis analisa, maka dapat disimpulkan bahwa: aplikasi pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Miftahul Huda kecamatan Tapung kabupaten Kampar Riau di kategorikan “sedang“ dengan hasil yang di dapatkan 66,43% dan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah faktor keluarga, sarana prasarana dan masyarakat.

ABSTRACT

Sri Ayu W.N Lubis (2013): “Applications Of Character Educatiaon In The Subject Of Moral Theology At The School District Miftahul Huda Private Tsanawiyah Tapung Kampar Riau Regency”

This reach was conducted to answer the reseach question is how education applications character on moral subjects in Islami teology private Tsanawiyah Miftahul Huda sub Tapung Riau Kampar district. The population in this study one person, because the population is 1 then the author does not use samples.

Subjects in this study were moral theology teacher at the Madrasah Private Tsanawiyah Miftahul Huda totaling 1 person. The object is the application of character education on the subjects of faith and morals of the factors that influence it. To collect the date writer uses observation, documentation and interview. Once the date is collected then analyzed the quantitative analysis deskriptif with formula :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

After the author and the author analysis, it can be concluded that: the application of character education on moral subjects in Islamic teology private Tsanawiyah Miftahul Huda Tapung sub districta in Riau Kampar category “being” with the results obtained 66,43%. And the factors that influece are family, infrastucture and environtment.

الملخص

سري ايو و. ن لوبس (2013): تطبيق تربية طبيعة في مادة الدروس عقيدة اخلاق في المدرسة الثانوية مفتاح الهدى مركز تافوغ ناحية كمبار

هذا البحث تفعل لإجابة تكوين المشكلة يصت كيف تطبيق تربية كبيعة في مادة المدرس عقيدة اخلاق في المدرسة الثانوية مفتاح الهدى مركز تافوغ ناحية كمبار رياو. المجتمع في البحث واحد شخص، لأن المجتمع فالباحثة لإستعمال عينة.

افرد في هذا البحث هو الدرس عقيدة اخلاق في المدرسة الثانوية مفتاح الهدى مركز تافوغ بعدد واحد شخص. موضوعه تطبيق تربية طبيعة في مادة الدروس عقيدة اخلاق وعوامل الذي تؤثرها ، ، . لجمع البيانات الباحثة تستعمل الملاحظة، وبعد جمع البيانات يحلل في تحليل دراسة ودرسة وصفية.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

الباحثة تقدم وتحليل، فيستطع الخلاصة أن تطبيق تربية كبيعة في مادة الدروس عقيدة اخلاق في المدرسة الثانوية مفتاح الهدى مركز تافوغ ناحية كمبار رياو في طبعة متوسط بناجع تحضل 66,43%، والعوامل التي تؤثرها هي الأسرة، والوسائل والمواصلات، المجتمع.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	10
B. Kajian Relevan.....	24
C. Konsep Operasional.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV PENYAJIAN DATA	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	29
B. Penyajian Data.....	35
C. Analisis Data.....	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kepala Sekolah	32
Tabel 2	Daftar Tenaga Pendidik	32
Tabel 3	Tenaga Kependidikan	33
Tabel 4	Keadaan Siswa.....	33
Tabel 5	Sarana, Prasarana.....	34
Tabel 6	Hasil Observasi I	36
Tabel 7	Hasil Observasi II	39
Tabel 8	Rekapitulasi Data.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan, dimanapun dan kapanpun pendidikan akan selalu di perlukan, sebab dalam kehidupan pendidikan tidak mempunyai batas akhir, selama manusia hidup pendidikan akan selalu di perlukan. Menurut M. J Langveld dalam Kartini Kartono menyebutkan bahwa pendidikan ialah usaha menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya, agar bisa mandiri, aqil-baliq dan bertanggung jawab secara susila¹

Sesuai dengan fungsi dari Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yaitu :

“mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap.”²

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya di tentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat di tentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri”

Di Indonesia pendidikan Moral atau karakter dapat di telusuri dari keterkaitannya dengan kewarganegaraan. Pada masa pra-kemerdekaan

¹ Kartini Kartono, *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pradnya Paramita, 1997, h. 11

² Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional): UU RI No.20 Th. 2003*, Jakarta: PT. Sinar Grafika, 2008, h. 7

pendidikan karakter di kenal dengan pendidikan atau pengajaran budi pekerti yang menanamkan dalam peserta didik asas-asas moral, etika dan etiket yang melandasi sikap dan tingkah laku dalam pergaulan sehari-hari. Setelah Indonesia memasuki era Demokrasi dibawah presiden Soekarno pada awal 1960-an, pendidikan karakter dikampanyekan dengan hebat dan dikenal dengan nama *National and character building*. Upaya pembentukan karakter bangsa melalui mata pelajaran Pancasila ini terus dilakukan sampai sekitar tahun 2000 di gulirkanlah Kurikulum Berbasis Kompetensi yang membidangi kembali pelajaran budi pekerti³

Pendidikan karakter sering di samakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang di kehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerja sama.⁴

Sebenarnya pada masa Rasulullah pendidikan budi pekerti sudah ada diantaranya:

1. Rasulullah mengajarkan anak adab masuk menemui keluarga. Sebagaimana sabda Rasulullah:

رَدَدْنَا أَبُو خَاتِمِ الْبَصَارِيِّ، مُسْلِمٌ بْنُ خَاتِمٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ النَّضَارِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا بُنَيَّ! إِذَا دَخَلْتَ عَلَى هَيْلِكَ، فَسَلِّمْ، يَكُنْ بَرَكَتًا عَلَيْكَ، وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِكَ.

³Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, , Bandung: Rosda Karya, 2011, h. 3

⁴ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Bumi Aksaria, 2008, h. 19

Artinya: dari Hatim Al Bashri Al- Anshari Muslim bin Hatim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al- Anshari menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Ali bin Zaid, dari sa'id bin Al- Musayyab, dari Anas bin Malik. Dia berkata, Rasulullah Saw bersabda kepada ku, “wahai anakku, jika kamu hendak masuk kerumah keluargamu, maka ucapkanlah salam, niscaya hal itu akan menjadi berkah bagimu dan keluarga mu.” (H.R Tarmidzi)⁵

2. Rasulullah mengajarkan sifat jujur, sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَالْإِنِّ إِلَى يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَالْإِنِّ الرِّبَالَ لِيَصْدُقُ حَتَّى تُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا، وَالْإِنِّ الْكُذْبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَالْإِنِّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَالْإِنِّ الرِّبَالَ لِيَكْذِبُ حَتَّى تُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا. ^ا مَتَّفِقُوا عَلَيْهِ.

Artinya: dari Ibnu Mas'ud r.a dari Nabi Saw. Beliau bersabda: “sesungguhnya benar/jujur itu membawa kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu membawa ke surga; seseorang itu akan selalu bertindak benar/jujur sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai orang yang sangat benar/jujur. Dan sesungguhnya dusta itu membawa kepada kejahatan dan sesungguhnya kejahatan itu membawa ke neraka; seseorang akan selalu berdusta sehingga ia di tulis di sisi Allah sebagai pendusta”. (Riwayat Bukhari dan muslim)⁶

Berdasarkan sabda Rasulullah di atas jelaslah bahwa pendidikan Budi Pekerti sudah ada pada masa Rasulullah, namun karena adanya doktrin yang menyatakan bahwa pendidikan karakter pertama kali muncul di dunia barat dan di pandang sebagai tujuan utama pendidikan pada abad ke 18 dan 19 oleh pedagog Jerman F.W. Foerster⁷.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, antar

⁵ Fakturazi, *Shahih Sunan At- Tarmizi*, Jakarta: Pustaka Azam, 2007, h. 111

⁶ Muslich Shabir, *Terjemahan Riyadhush Shalihin 1*, Semarang: Toha Putra, 2004, h. 43

⁷ Ahmad Tafsir, *Op., Cit*, h. 3

sesama dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut anatara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir dan intelektual, dan berpikir logis. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik, lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, maupun lingkungan media masa.⁸

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama yaitu :

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi, pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berfikir baik, dan berperilaku baik sesuai falsafah hidup Pancasila
2. Fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memprkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera
3. Fungsi penyaringan. Pendidikan karakter berfungsi memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-niali budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.⁹

Dengan demikian tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam prilaku sehari-hari.¹⁰

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 17

⁹ *Ibid*, h. 18

¹⁰ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 81

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian indikator oleh peserta didik sebagaimana tercantum pada standar Kompetensi lulusan, yang antara lain meliputi sebagai berikut:

1. Mengamalkan ajaran Agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
2. Memahami kekurangan dan kelebihan pada diri sendiri
3. Menunjukkan sikap percaya diri
4. Mematuhi peraturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
5. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkungan Nasional
6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis dan kreatif
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
10. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
11. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial
12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia
13. Menghargai karya seni dan budaya nasional
14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
15. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang dengan baik
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
17. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dapat bergaul di masyarakat; menghargai adanya perbedaan pendapat

18. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana
19. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sederhana
20. Menguasai pengetahuan yang di perlukan untuk mengikuti pendidikan menengah
21. Memiliki jiwa kewirausahaan.¹¹

MTs Miftahul Huda Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak namun penulis menemukan gejala- gejala yang bertentangan dengan standar kompetensi pendidikan karakter diantaranya:

1. Masih ada siswa yang datang terlambat
2. Masih ada siswa yang tidak memberi salam saat masuk kelas
3. Masih ada siswa yang bertutur kata tidak sopan
4. Masih ada siswa yang berkelahi dengan sesama temannya
5. Masih ada siswa yang tidak membuat pekerjaan rumah (PR) saat diberi tugas
6. Masih ada siswa yang mencotek saat ujian berlangsung.

Berdasarkan gejala di atas penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul **APLIKASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA MIFTAHUL HUDA KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR RIAU.**

¹¹*Ibid*, h. 88

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan Istilah yaitu:

1. Aplikasi

Aplikasi adalah kemampuan menerapkan materi atau informasi yang telah di pelajari dalam suatu keadaan baru dan konkret dengan hanya mendapatkan sedikit pengarahan.¹² Aplikasi yang dimaksud disini adalah bagaimana menerapkan Pendidikan Karakter pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya untuk individu perseorangan tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan¹³

3. Akidah Akhlak

Akidah adalah ilmu yang di tetapkan dari ilmu tauhid yang di dukung dengan dalil- dalil (bukti) nyata sehingga dapat mengetahui sifat-sifat Allah Swt dan rasulnya dengan bukti yang meyakinkan¹⁴

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁵

¹² Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Mizan Pustaka, 2011, h. 161

¹³ Zubaedi, *Op., Cit*, h. 15

¹⁴ Asmal May, *Pengembangan Pemikiran Pendidikan Akidah III*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, h. 4

Akidah Akhlak adalah ilmu yang mempelajari tentang ketauhidan terhadap Allah dan Rasulnya serta ilmu yang mempelajari tentang sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

- a. Bagaimana Aplikasi Pendidikan Karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Tapung?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Aplikasi Pendidikan Karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Tapung?
- c. Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak untuk mencapai tujuan Pendidikan Karakter pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Tapung?

2. Batasan Masalah

Dari banyak masalah yang dikemukakan di atas sesuai dengan kemampuan penulis, disini penulis hanya akan fokus mengkaji tentang aplikasi pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Miftahul Huda Tapung.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan di teliti adalah:

¹⁵ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2009, h. 168

- a. Bagaimana aplikasi pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Miftahul Huda Tapung.
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Aplikasi Pendidikan Karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Tapung

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Aplikasi Pendidikan Karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Tapung
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Aplikasi Pendidikan Karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Tapung

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap aplikasi Pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Mts Miftahul Huda Tapung
- b. Sebagai informasi secara umum bagi guru terhadap aplikasi Pendidikan Karakter pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Tapung
- c. Menambah wawasan bagi penulis untuk menjadi guru yang profesional

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ini penulis akan menyajikan kerangka teoretis dan konsep operasional. Kerangka teoretis yang dimaksudkan untuk menyajikan landasan penelitian dan mampu untuk menjawab permasalahan secara teoretis. Sedangkan konsep operasional dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen-komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil¹⁶. Dalam pendidikan karakter disekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah.¹⁷

Pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu proses internalisasi sifat-sifat utama yang menjadi ciri khusus dalam suatu masyarakat kedalam diri

¹⁶ Sri Nirwanti, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2011, h. 14

¹⁷ Zainal Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya, 2011, h. 3

peserta didik sehingga dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai budaya setempat.¹⁸ Nilai-nilai budaya tersebut tentunya nilai yang bersifat positif atau sesuai dengan akidah dan peraturan yang berlaku.

Menurut Nurla Isna Aunillah pendidikan karakter adalah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran, individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.¹⁹

Dengan demikian, Pendidikan Karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik, guru membantu terbentuknya watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi dan lain sebagainya.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa²⁰. Melalui pendidikan karakter di harapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan

¹⁸ Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2011, h. 29

¹⁹ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Laksana, 2011, h. 18

²⁰ Sri Nirwanti, *Op., Cit*, h. 16

pengetahuannya, mengkaji dan menjalankan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Di Indonesia pendidikan karakter didasarkan pada sembilan pilar karakter yang kemudian menjadi tujuan pendidikan karakter yaitu:

- a. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
- b. Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
- c. Jujur
- d. Hormat dan santun
- e. Kasih sayang, peduli dan kerja sama
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
- g. Keadilan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, cinta damai dan persatuan²¹

Menurut Presiden²² lima hal dasar yang menjadi tujuan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter. Gerakan tersebut diharapkan menciptakan manusia Indonesia yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, kelima hal dasar tersebut adalah:

- a. Manusia Indonesia harus bermoral, berahlak, dan berperilaku baik, oleh karena itu masyarakat dihimbau menjadi masyarakat religius yang anti kekerasan.
- b. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional. Berpengetahuan dan memiliki daya nalar tinggi.
- c. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif dan mengejar kemajuan serta bekerja keras mengubah keadaan.
- d. Harus bisa memperkuat semangat. Seberat apapun yang dihadapi jawabannya selalu ada.
- e. Manusia Indonesia harus menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa, negara serta tanah airnya.²³

²¹ Ahmad Tafsir, *Op., Cit.*, h. 42

²² Susilo Bambang Yudhoyono

²³ Sri Narwanti, *Loc., Cit.*

3. Fungsi Pendidikan Karakter

Di dalam kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa. Pembangunan karakter bangsa secara fungsional memiliki tiga fungsi utama yaitu:

- A. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi agar peserta didik agar berfikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila
- B. Fungsi perbaikan dan penguatan, pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, amndiri dan sejahtera
- C. Fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.²⁴

Ketiga fungsi tersebut dilakukan melalui:

1. Penguatan pancasila sebagai ideologi negara
2. Penguatan nilai dan norma Konstitusional UUD 1945
3. Penguatan komitmen kebangsaan negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
4. Penguatan nial-nilai keberagaman sesuai dengan konsepsi Bhineka Tunggal Ika
5. Penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk berkelanjutan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia dalam konteks global.²⁵

Substansi Nilai/Karakter yang ada pada Standar Kompetensi Lulusan SMP/MTs/SMPLB/Paket B²⁶

NO	Rumusan SKL	Nilai/ Karakter
1	Mengamalkan ajaran agama yang di anut sesuai dengan tahap perkembangan remaja	Iman dan taqwa, syukur
2	Memahami kekurangan dan kelebihan sendiri	Mawas diri

²⁴ Zubaedi, *Op., Cit*, h. 18

²⁵ Sri Narwanti, *Log., Cit.*

²⁶ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, h. 29

3	Menunjukkan sikap percaya diri	Mandiri, mawas diri
4	Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas	Disiplin
5	Menghargai keberagaman agama, budaya, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional	Nasionalistik, menghargai (respect), harmonis, toleran
6	Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis dan kreatif	Bernalar, kreatif, kritis, curiositas (kepenasaranan intelektual)
7	Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	Bernalar, kreatif, kritis dan inovatif
8	Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya	Gigih, tanggung jawab, mandiri
9	Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari	Bernalar, analitis, memecahkan masalah (problem solving)
10	Mendeskripsi gejala alam dan sosial	Terbuka, bernalar
11	Memanfaatkan lingkungan secara tanggung jawab	Tanggung jawab, peduli lingkungan, harmonis
12	Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia	Nasionalistik, gotong royong

13	Menghargai karya seni dan budaya Nasional	Peduli, nasionalistik
14	Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya	Tanggung jawab, kreatif, disiplin
15	Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang	Bersih dan sehat, kreatif
16	Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif	Santun, bernalar
17	Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat	Terbuka, tanggung jawab
18	Menghargai adanya perbedaan pendapat	Terbuka, adil, toleran
19	Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana	Gigih, kreatif, curiositas
20	Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana	Gigih, kreatif
21	Menguasai pengetahuan yang di perlukan untuk mengikuti pendidikan menengah	Berprestasi, bernalar

4. Urgensi Pendidikan Karakter

Pemerintah melalui kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari SD hingga perguruan tinggi. Munculnya gagasan program pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia dapat dimaklumi, sebab selama ini dirasakan proses pendidikan ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Banyak yang menyebutkan bahwa pendidikan telah gagal membangun karakter. Banyak

lulusan sekolah dan sarjana yang pandai dalam menjawab soal ujian, cerdas, tetapi mentalnya lemah, penakut dan prilakunya tidak terpuji.

Menurut Ratna Ngawangi dalam Jamal Ma'mur Asmani mencontohkan bagaimana suksesnya cina dalam menerapkan pendidikan karakter sejak awal tahun 1980-an. Menurutnya pendidikan karakter adalah untuk mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, and acting the good* (suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, fisik sehingga berakhlak mulia).²⁷

Keberhasilan seseorang tidak di tentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis, tetapi oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain.

Berkaitan dengan hal di atas Daniel Goelman dalam Sofan Amri menerangkan bahwa keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan hanya 20% di tentukan oleh kecerdasan otak (IQ). Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan belajar, bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya. Anak-anak yang bermasal ini sudah dapat dilihat sejak usia prasekolah dan jika tidak di tangani akan terbawa sampai usia dewasa. Sebaliknya para remaja yang berkarakter atau mempunyai kecerdasan emosi tinggi akan terhindar dari masalah-masalah umum yang

²⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2011, h. 48

dihadapi oleh para remaja seperti kenakalan remaja, tawuran, narkoba, miras, perilaku seks menyimpang, dan sebagainya.²⁸

Dengan pendidikan Karakter ini, diharapkan kecerdasan luar dan dalam menjadi bersatu dalam jiwa sebagai kekuatan dahsyat dalam mencapai cita-cita besar yang diimpikan bangsa, yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap.

5. Penyelenggaraan Pendidikan Karakter

a. Perencanaan

RPP berkarakter pada hakikatnya merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian RPP berkarakter merupakan upaya memperkirakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk, membina, dan mengembangkan karakter peserta didik, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD)²⁹

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap penyusunan rancangan antara lain:

- a) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan disekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan karakter peserta didik direalisasikan dalam tiga kelompok kegiatan yaitu terpadu

²⁸ Sofan Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011, h. 54

²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 78

dengan pembelajaran mata pelajaran; terpadu dengan manajemen sekolah; dan terpadu melalui kegiatan ekstrakurikuler.

- b) Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan disekolah.
- c) Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi).
- d) Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah.³⁰

Perencanaan kegiatan program pendidikan karakter disekolah

mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang setidaknya memuat unsur-unsur; tujuan, sasaran kegiatan, substitansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat serta fasilitas pendukung

b. Implementasi

Dalam implementasi pendidikan karakter disekolah, pengembangan RPP harus terlebih dahulu dipahami arti dan tujuannya, serta menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran³¹

Pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dalam tiga kelompok kegiatan yaitu:

³⁰ Zainal Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter, Op., Cit*, h. 15

³¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter, Op., Cit*, h. 81

a) Membentuk karakter yang terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran;

Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman, ketaqwaan, dan lain-lain) dirancang dan di implementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran yang terkait, seperti Agama, Pkn, IPS, IPA, Penjas Orkes, dan liannya.

b) Pembentukan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah;

Beberapa hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman, ketaqwaan dan lain-lainnya) dirancang dan di implementasikan dalam aktivitas manajemen sekolah, seperti pengelolaan siswa, regulasi, peraturan sekolah, sumber daya manusia, saran dan prasarana, keuangan, perpustakaan, pembelajaran, penilaian, dan informasi serta pengelolaan lainnya.

c) Pembentukan karakter yang terpadu dengan ekstrakurikuler.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang memuat pembentukan karakter antara lain:

- 1) Olah raga (sepak bola, voli, bulu tangkis, tenis meja dan sebagainya).
- 2) Keagamaan (baca tulis Al-quran, kajian hadits, Ibadah dan sebagainya).
- 3) Seni budaya (menari, menyanyi, melukis dan teater)
- 4) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- 5) Kepramukaan
- 6) Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS)
- 7) Palang Merah Remaja (PMR)
- 8) Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA)

- 9) Pameran, lokakarya, jurnalistik,serta
- 10) Kesehatan³²

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program pembinaan pendidikan karakter. Fokus kegiatan monitoring adalah pada kesesuaian proses pelaksanaan program pendidikan karakter berdasarkan tahapan atau prosedur yang telah di tetapkan³³

Evaluasi untuk pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu, substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang di tetapkan oleh guru/ sekolah³⁴

Monitoring dan evaluasi secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pembinaan pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah di tetapkan. Lebih lanjut secara rinci tujuan monitoring dan evaluasi pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan dan pembinaan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah
- b. Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter disekolah secara umum

³² *Ibid.*, h, 16

³³ *Ibid.*, h. 17

³⁴ Dharma Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, h. 138

- c. Melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, selanjutnya mencari solusi yang konferhensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai
- d. Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter ke depan
- e. Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pertimbangan dan peningkatan kualitas program pembentukan karakter
- f. Mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program pembinaan pendidikan karakter di sekolah³⁵

d. Tindak Lanjut

Hasil monitoring dan evaluasi dari implementasi program pembinaan pendidikan karakter digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program, mencakup penyempurnaan rancangan, sumber daya manusia, dan manajemen sekolah yang terkait dengan implementasi program³⁶

6. Pengintegrasian Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Agama Islam

Di tinjau dari segi muatannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari mata pelajaran lain yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. PAI menjadi mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI menekankan bagaimana pesera didik mampu menguasai kajian keislaman

³⁵ Zainal Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Op., Cit, h. 17

³⁶ *Ibid.*

tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia. Tujuan ini yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad Saw di dunia ini. Dengan demikian pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan agama islam (PAI). Mencapai akhlak yang karimah (mulia) adalah tujuan sebenarnya pendidikan.

Mengingat begitu pentingnya keberadaan mata pelajaran PAI dalam membangun karakter atau akhlak peserta didik, maka guru PaI dituntut mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guu-guru lainnya. Guru PAI, disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuh dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para siswa.³⁷

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan Karakter

A. Faktor Insting (Naluri)

Aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia di motivasi oleh potensi kehendak yang di motori oleh insting seseorang

³⁷ Zubaedi, *Op., Cit*, h. 274

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang lahirnya tingkah laku.³⁸

B. Faktor Adat/Kebiasaan.

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga.³⁹

C. Faktor keturunan

Adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukan sifat yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir

Sifat-sifat yang biasa diturunkan tersebut pada garis besarnya ada dua macam:⁴⁰

- a. Sifat-sifat jasmania, yakni sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat saraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya. Orang tua yang kekar ototnya, kemungkinan mewariskan kekarnya kepada anak cucunya
- b. Sifat rohania, yakni lemah atau kuatnya suatu naluri: dapat pula diturunkan oleh para orang tua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya.

³⁸ *Ibid.*, h.178

³⁹ *Ibid.*, h. 179

⁴⁰ *Ibid.*, h. 180

D. Faktor lingkungan

Salah satu aspek yang turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana seseorang berada.

Lingkungan artinya sesuatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara dan masyarakat.⁴¹

B. Kajian Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti, untuk menghindari pengulangan penelitian pada permasalahan yang sama, yang perlu di tampilkan dalam setiap penyusunan karya ilmiah penelitian.

Mona RestinPuji Anggraini (2012), judul penelitiannya: “Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Swasta Babusalam Pekanbaru”. Hal ini di tunjukan dengan presentase akhir 60% presentase tersebut masuk kelompok cukup mampu.

Berdasarkan penjelsan di atas secara khusus Aplikasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Miftahul Huda Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

C. Konsep Operasional

⁴¹ *Ibid.*, h. 182

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis agar tidak terjadi penyimpangan dan sekaligus memudahkan penelitian ini, berkenaan dengan aplikasi pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak maka yang di maksud dengan aplikasi pendidikan karakter yaitu pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak

1. Guru datang tepat waktu (disiplin)
2. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas (religius)
3. Berdoa sebelum membuka pelajaran (religius)
4. Guru mengecek kehadiran siswa (disiplin)
5. Guru memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu (disiplin)
6. Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain (kreatif)
7. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (kreatif)
8. Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran (kreatif)
9. Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah di laksanakan secara terprogram (disiplin)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu pelaksanaan penelitian dimulai tanggal 13 Januari hingga 24 Februari 2013.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Huda Jalan Jambu 1 No. 241 Desa Kenantan, Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda. Sedangkan objek penelitian ini adalah Aplikasi Pendidikan Karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Tapung

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak yang berjumlah 1 orang. Karena terbatasnya populasi maka penulis tidak mengambil sampel

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan teknik:

1. Observasi, teknik observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi ini untuk mengumpulkan data bagaimana Aplikasi pendidikan karakter di MTs Miftahu Huda Tapung

2. Wawancara, yaitu cara melakukan dialog secara lisan dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan dan informan juga menjawabnya secara lisan
3. Dokumentasi, yaitu ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yaitu penulis memperoleh arsip dan dokumen yang berkenaan dengan sekolah tersebut yaitu keadaan guru, tenaga administrasi, sarana dan prasarana, jumlah siswa, dan data yang relevan terhadap penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini berbentuk deskriptif, maka analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan presentase, adapun caranya apabila data telah terkumpul maka di klasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu: kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang di gambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat di proses dengan cara penjumlahan dan di tafsirkan, dan kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dalam bentuk kalimat dengan rumus sebagai berikut

1. Baik, apabila aplikasi pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak mencapai 76% -100%
2. Cukup baik, apabila aplikasi pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak mencapai 56%- 75%
3. Kurang, apabila aplikasi pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak mencapai 40% - 55%

4. Tidak baik, apabila aplikasi pendidikan karakter di bawah 40%

Untuk memudahkan mengelolah data, penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = Frekuensi

N = Jumlah yang di teliti

P = Jumlah Presentase yang dicari⁴²

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 246

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah

Nama madrasah	: MTs. Miftahul Huda
NSM	: 12. 2. 14. 04. 11. 149
Alamat sekolah	: Jalan Jambu 1 No. 241
Kelurahan	: Kenatan
Kecamatan	: Tapung
Kabupaten	: Kampar
Provinsi	: Riau

2. Visi dan Misi

a. Visi :

Terbinannya masa muda yang kreatif dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bernafaskan Islam dalam berbagai sendi kehidupan serta bertanggung jawab untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang diridhoi oleh Allah SWT

b. Misi :

- 1) Membantu santri untuk mengenali dirinya dan memahami serta mengetahui tugas-tugasnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.
- 2) Mendidik santri agar memiliki sifat akhlaqul karimah.
- 3) Membina santri dalam penguasaan ilmu agama Islam.

- 4) Memberikan pengalaman kepada santri akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai generasi penerus bangsa.

3. Sejarah Singkat MTs. Miftahul Huda

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, begitulah nama awalnya. Didirikan pada tahun 2002 di desa Kenatan kecamatan Tapung kabupaten Kampar. Pada tahun pertama didirikan madrasah ini hanya mendapat siswa sebanyak. Tapi di tahun berikutnya jumlah siswa semakin bertambah, karena di tahun berikutnya jumlah siswa semakin bertambah, karena ditahun pertama tersebut banyak diantara masyarakat yang belum tahu tentang pendirian Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda didirikan oleh yayasan pondok pesantren Darul Huda Al- Islami di tengah-tengah masyarakat muslim kecamatan Tapung dan sekitarnya, selain itu pula sebagai salah satu upaya yayasan untuk menyediakan jenjang pendidikan menengah di yayasan tersebut, karena jenjang pendidikan Madrasah Ibtadiyah dan Madrasah Diniyah sebelumnya telah berdiri. Tujuan didirikannya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda di desa Kenatan adalah selain untuk menyebarkan dakwah Islam juga untuk melanjutkan pendidikan anak-anak mereka, yang waktu jarak Sekolah Menengah Pertama jauh Jaraknya daridesa Kenatan

Selain melihat hal-hal tersebut, maka pendiri pondok pesantren Darul Huda mencoba untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Miftahul

Huda di desa Kenatan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Maka pada tahun 2002 dimulailah penerimaan siswa baru untuk jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda. KH. Sujarwo, S. Pdi adalah pendiri sekaligus pemimpin dari Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda hingga Tahun 2009. Selama masa kepemimpinan KH. Sujarwo, S. Pdi, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda banyak mengalami kemajuan baik dari segi bangunan fisik sekolah , sarana prasarana dan tenaga pengajar.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda ini juga menyediakan pondok atau asrama. Bagi siswa yang berasal dari luar daerah Tapung yang tidak mempunyai keluarga di Tapung bias tinggal di asrama/ pondok. Siswa yang tinggal di pondok pesantren di berikan pembinaan-pembinaan khusus selain pelajaran disekolah. Adapun pembinaan yang diberikan kepada mereka diantaranya: shalat berjama'ah pembinaan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Akidah Akhlak, seni baca Qur'an dan olah raga. Untuk pengawasan siswa yang tinggal diasrama pesantren menyediakan tenaga pengasuh yang langsung membina dan mengasuh siswa yang tinggal di asrama

4. Kepala Madrasah

Sejak awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Miftahul Huda Tapung Kecamatan Kampar sampai sekarang dikepalai oleh ;

Tabel I
Kepala Sekolah

NO	NAMA KEPALA MADRASAH	MASA JABATAN
1	H. Sujarwo, S. Pdi	2003-2010
2	Taufikur Rahman , MA	2010-2013

5. Keadaan Tenaga Pendidik (Guru)

Tenaga pendidik Madrasah Tsanawiyah Swasta Miftahul Huda terdiri dari lulusan S1, dan S2. Guru-guru yang dimaksud dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel II
Tenaga Pendidik

NO	NAMA GURU	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Taufikur Rahman , MA	Kepala Madrasah	S2
2	Ahmad Rifa'i, M,Pd	Waka Kurikulum	S2
3	Asrofi, S.Pdi	Waka Kesiswaan	S1
4	Misbah, S.Pdi	Waka Humas	S1
5	H. Sujarwo, S. Pdi	Guru	S1
6	A. Fahrur Rozi S,Ud	Guru	S1
7	Wikeu susilowati, S.Pd	Guru	S1
8	Dian Purwasuti, S.Pd	Guru	S1
9	Siti Muzayyanah, S.Pdi	Guru	S1
10	Warsini, S.Pdi	Guru	S1
11	Agus Mulyanto, S,Pd	Guru	S1
12	Siti Aminah, S.Pdi	Guru	S1
13	Amir Hasan S.Pd	Guru	S1
14	Kusnadi S.Pdi	Guru	S1
15	Siti Anisah S.Pd	Guru	S1
16	Sri Sulastri SE	Guru	S1
17	Sudarsono, S.Pd	Guru	S1
18	Ainin Jariyah, S.Pd	Guru	S1

Sumber Data : Laporan bulanan MTs Miftahul Huda (November 2012).

6. Keadaan Tenaga Kependidikan

Mengenai Keadaan tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah Swasta Miftahul Huda, sebagai berikut :

Tabel III
Tenaga kependidikan

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Mukharani Hidayat	Tata Usaha	S1
2	Mutkharul Herman	Perpustakaan	S1

Sumber Data : Laporan bulanan MTs Negeri Pangkalan Kerinci (November 2011).

7. Keadaan Siswa

Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Kerinci Tahun Pelajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV
Keadaan siswa

No.	Kelas	Rombel	SISWA		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	3	7	14	21
2	VIII	3	16	8	24
3	IX	3	6	7	13
JUMLAH		9	29	29	58

Sumber Data : Laporan bulanan MTs Miftahu Huda Tapung

8. Sarana, Prasarana dan Mebeleur

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

Table V
Sarana, Prasarana dan Mebeleur

No	NAMA	JUMLAH	KONDISI	KET.
1	Ruang belajar	3	Baik	
2	Ruang Tamu	1	Baik	
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik	
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
5	Ruang Guru	1	Baik	
6	Ruang BP	1	Baik	
7	Ruang tata usaha	1	Baik	
8	Ruang pratikum Komputer	1	Baik	
9	Koperasi	1	Baik	
10	Kamar mandi/ WC murid	2	Baik	
11	Masjid	1	Baik	
12	Kamar mandi/ WC guru	2	Baik	
13	Asrama	2	Baik	
14	Rumah Pembina	5	Baik	
15	Kursi+ meja siswa	65 set	Baik	
16	Alat-alat nasyid	1 set	Baik	
17	Lapangan Volly	1	Baik	
18	Lapangan Takraw	1	Baik	
19	Almari kantor	3	Baik	
20	Meja+ kursi tamu	2set	Baik	
21	Meja+ kursi guru	25set	Baik	
22	Almari buku	2	Baik	

9. Kurikulum

Madrasah Tsanawiyah Swasta Miftahul Huda menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di samping itu, Madrasah Tsanawiyah Swasta Miftahul Huda juga menyajikan kurikulum muatan lokal yang sama untuk setiap kelas.

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Aplikasi Pendidikan Karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Miftahul Huda Tapung dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang telah penulis dapatkan dilokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Swasta Miftahul Huda Tapung.

Data yang disajikan dalam bab ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi yang penulis lakukan dengan guru yang mengajar Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Miftahul Huda Tapung sebagai subjek dalam penelitian ini, yang dilakukan sebanyak 8 kali untuk setiap kelas yaitu kelas VII dan kelas VIII, karena kelas IX lebih fokus untuk mengikuti Ujian Nasional maka penulis hanya meneliti kelas VII dan VIII yang masing-masing terdiri dari 1 kelas jadi observasi yang dilakukan sebanyak 14 kali. Data yang penulis kumpulkan melalui observasi kemudian dikuantitatifkan untuk selanjutnya dianalisis. Setiap item yang diformat observasi disertai dengan dua alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Untuk jawaban “Ya” menunjukkan telah terlaksananya indikator yang telah di tentukan dalam pedoman observasi. Dalam teknik wawancara dilakukan pada gur yang mengajara mata pelajaran Akidah Akhlak, kepala sekolah dan siswa sebagai data pendukung peneliti ini.

Data yang tercantum dalam bab ini merupakan hasil Observasi terhadap satu orang guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Miftahul Huda Tapung. Setelah observasi penulis laksanakan maka dapatlah

dilihat bagaimana Aplikasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Miftaahul Huda Tapung, seperti dalam tabel berikut :

Tabel VI
Hasil Observasi 1

Tanggal Observasi : 13, 20, 27 Januari 03, 10, 17, 24 Februari

Kelas : VII

Waktu : 07.30 – 09.20 Wib

No	Aspek yang di observasi	Frekuensi		Total	
		Ya	Tidak	F	%
1	Guru datang tepat waktu (disiplin)	6	1	7	100
2	Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik ketika memasuki ruang kelas (Religius)	7	0	7	100
3	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (komunikatif)	4	3	7	100
4	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai materi pelajaran (kreatif)	5	2	7	100
5	Guru membiasakan kepada peserta didik untuk membaca tugas-tugas yang bermakna (gemar membaca)	4	3	7	100
6	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyelesaikan masalah tanpa rasa takut (mandiri)	4	3	7	100
7	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkopetensi secara sehat untuk	5	2	7	100

	meningkatkan prestasi belajar (cinta damai)				
8	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya peserta didik (mandiri)	3	4	7	100
9	Guru melakukan tes yang membuat peserta didik berfikir (kreatif)	5	2	7	100
10	Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram (menghargai prestasi)	4	3	7	100
		47	23		
		$P = \frac{47}{70} \times 100\% = 67,15\%$	$P = \frac{23}{70} \times 100\% = 32,85\%$		

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil observasi sebanyak 7 kali dari 10 item terhadap respon A (kelas VII) tentang aplikasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang dapat dilihat hasilnya pada aspek pertama, sebelum mengajar guru Akidah Akhlak datang tepat waktu (disiplin). Berdasarkan hasil observasi terhadap responden A sebanyak 6 kali guru 1 kali melaksanakan aspek tersebut dan 2 kali aspek tersebut tidak terlaksana

Aspek kedua, guru akidah Akhlak mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik ketika memasuki ruang kelas (Religius). Berdasarkan hasil observasi sebanyak 7 kali 7 kali aspek tersebut terlaksanakan dan 0 kali aspek tersebut tidak terlaksanakan

Aspek ketiga, guru Akidah Akhlak melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (komunikatif). Berdasarkan hasil observasi sebanyak 7 kali 4 kali aspek tersebut terlaksanakan dan 5 kali aspek tersebut tidak terlaksanakan

Aspek keempat, guru Akidah Akhlak menggunakan media pembelajaran yang sesuai materi pelajaran (kreatif). Berdasarkan hasil observasi sebanyak 7 kali 5 kali aspek tersebut terlaksanakan dan 2 kali aspek tersebut tidak terlaksanakan

Aspek kelima, guru Akidah Akhlak membiasakan kepada peserta didik untuk membaca tugas-tugas yang bermakna (gemar membaca). Berdasarkan hasil observasi sebanyak 7 kali 4 kali aspek tersebut terlaksanakan dan 3 kali aspek tersebut tidak terlaksanakan

Aspek keenam, guru Akidah Akhlak memberikan kesempatan peserta didik untuk menyelesaikan masalah tanpa rasa takut (mandiri). Berdasarkan hasil observasi sebanyak 7 kali 4 kali aspek tersebut terlaksanakan dan 3 kali aspek tersebut tidak terlaksanakan

Aspek ketujuh, guru Akidah Akhlak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkopetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar (cinta damai). Berdasarkan hasil observasi sebanyak 7 kali 5 kali aspek tersebut terlaksanakan dan 2 kali aspek tersebut tidak terlaksanakan

Aspek kedelapan, guru Akidah Akhlak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya peserta didik (mandiri). Berdasarkan hasil observasi sebanyak 7

kali 3 kali aspek tersebut terlaksanakan dan 4 kali aspek tersebut tidak terlaksanakan

Aspek kesembilan, guru Akidah Akhlak melakukan tes yang membuat peserta didik berfikir (kreatif). Berdasarkan hasil observasi sebanyak 7 kali 5 kali aspek tersebut terlaksanakan dan 2 kali aspek tersebut tidak terlaksanakan

Aspek kesepuluh, guru Akidah Akhlak memberikan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram (menghargai prestasi). Berdasarkan hasil observasi sebanyak 7 kali 3 kali aspek tersebut terlaksanakan dan 3 kali aspek tersebut tidak terlaksanakan.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap responden A yang dilakukan sebanyak 7 kali yaitu tentang aplikasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa alternatif jawaban “Ya” sebanyak 47 kali jika di presentasikan sama dengan 67,15% sedangkan alternatif jawaban “tidak” sebanyak 13 kali, jika dipresentasikan sebanyak 32,85%

Tabel VII

Hasil Observasi 2

Tanggal Observasi : 13, 20,27 Januari,03,10,17,24 Febuari.

Kelas : VIII

Waktu : 10.20 - 11.40 Wib

No	Aspek yang di observasi	Frekuensi		Total	
		Ya	Tidak	F	%
1	Guru datang tepat waktu (disiplin)	5	2	7	100
2	Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik ketika memasuki ruang kelas (Religius)	7	0	7	100
3	Guru melibatkan peserta didik secara	4	3	7	100

	aktif dalam kegiatan pembelajaran (komunikatif)				
4	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai materi pelajaran (kreatif)	3	4	7	100
5	Guru membiasakan kepada peserta didik untuk membaca tugas-tugas yang bermakna (gemar membaca)	5	2	7	100
6	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyelesaikan masalah tanpa rasa takut (mandiri)	4	3	7	100
7	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkopetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar (cinta damai)	5	2	7	100
8	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya peserta didik (mandiri)	4	3	7	100
9	Guru melakukan tes yang membuat peserta didik berfikir (kreatif)	5	2	7	100
10	Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram (menghargai prestasi)	4	3	7	100
		46	24		
		$P = \frac{46}{70} \times 100\%$	$P = \frac{24}{70} \times 100\%$		

		=65,71%	=34,29%		
--	--	---------	---------	--	--

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil observasi sebanyak 7 kali dari 10 item terhadap respon A (kelas VIII) tentang aplikasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang dapat dilihat hasilnya pada aspek pertama, sebelum mengajar guru Akidah Akhlak datang tepat waktu (disiplin). Berdasarkan hasil observasi terhadap responden A sebanyak 7 kali guru 5 kali melaksanakan aspek tersebut dan 2 kali aspek tersebut tidak terlaksana

Aspek kedua, guru akidah Akhlak mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik ketika memasuki ruang kelas (Religius). Berdasarkan hasil observasi sebanyak 7 kali 7 kali aspek tersebut terlaksanakan dan 0 kali aspek tersebut tidak terlaksanakan

Aspek ketiga, guru Akidah Akhlak melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (komunikatif). Berdasarkan hasil observasi sebanyak 7 kali 4 kali aspek tersebut terlaksanakan dan 3 kali aspek tersebut tidak terlaksanakan

Aspek keempat, guru Akidah Akhlak menggunakan media pembelajaran yang sesuai materi pelajaran (kreatif). Berdasarkan hasil observasi sebanyak 7 kali 3 kali aspek tersebut terlaksanakan dan 4 kali aspek tersebut tidak terlaksanakan

Aspek kelima, guru Akidah Akhlak membiasakan kepada peserta didik untuk membaca tugas-tugas yang bermakna (gemar membaca). Berdasarkan hasil observasi sebanyak 7 kali 5 kali aspek tersebut terlaksanakan dan 2 kali aspek tersebut tidak terlaksanakan

Aspek keenam, guru Akidah Akhlak memberikan kesempatan peserta didik untuk menyelesaikan masalah tanpa rasa takut (mandiri). Berdasarkan hasil observasi sebanyak 7 kali 4 kali aspek tersebut terlaksanakan dan 3 kali aspek tersebut tidak terlaksanakan

Aspek ketujuh, guru Akidah Akhlak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkopetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar (cinta damai). Berdasarkan hasil observasi sebanyak 7 kali 5 kali aspek tersebut terlaksanakan dan 2 kali aspek tersebut tidak terlaksanakan

Aspek kedelapan, guru Akidah Akhlak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya peserta didik (mandiri). Berdasarkan hasil observasi sebanyak 7 kali 4 kali aspek tersebut terlaksanakan dan 3 kali aspek tersebut tidak terlaksanakan

Aspek kesembilan, guru Akidah Akhlak melakukan tes yang membuat peserta didik berfikir (kreatif). Berdasarkan hasil observasi sebanyak 7 kali 5 kali aspek tersebut terlaksanakan dan 2 kali aspek tersebut tidak terlaksanakan

Aspek kesepuluh, guru Akidah Akhlak memberikan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram (menghargai prestasi). Berdasarkan hasil observasi sebanyak 7 kali 4 kali aspek tersebut terlaksanakan dan 3 kali aspek tersebut tidak terlaksanakan.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap responden A yang dilakukan sebanyak 7 kali yaitu tentang aplikasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa alternatif jawaban “Ya” sebanyak

46 kali jika di presentasikan sama dengan 65,71 % sedangkan alternatif jawaban “tidak” sebanyak 14 kali, jika dipresentasikan sebanyak 34,29%

TABEL VIII
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG APLIKASI
PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DIMADRASAH TSANAWIYAH
SWASTA MIFTAHULHUDA KECAMATAN
TAPUNG KABUPATEN KAMPAR
RIAU

No	Aspek yang di observasi	Ya	P (%)	Tidak	P (%)
1	Guru datang tepat waktu (disiplin)	11	78,57%	3	21,43%
2	Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik ketika memasuki ruang kelas (Religius)	14	100%	0	0%
3	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (komunikatif)	8	57,14%	6	42,86%
4	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai materi pelajaran (kreatif)	8	57,14%	6	42,86%
5	Guru membiasakan kepada peserta didik untuk membaca tugas-tugas yang bermakna (gemar membaca)	9	57,14%	5	42,86%
6	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyelesaikan masalah tanpa rasa takut (mandiri)	8	57,14%	6	42,86%
7	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkopetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar (cinta damai)	10	71,43%	4	28,57%
8	Guru memberikan kesempatan	7	50%	7	50%

	kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya peserta didik (mandiri)				
9	Guru melakukan tes yang membuat peserta didik berfikir (kreatif)	10	71,43%	4	28,57% 3 1,25%
10	Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram (menghargai prestasi)	8	57,14%	6	42,86%
	Jumlah	93	66,43%	47	33,57%

Berdasarkan hasil rekapitulasi yang terdapat pada tabel VIII yaitu sebanyak 16 kali observasi terhadap 1 orang guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah swasta Miftahul Huda Tapung. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut :

1. Guru datang tepat waktu (disiplin). Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan dari 14 kali observasi diperoleh frekuensi 11, aspek tersebut jika di presentasekan sama dengan 78,57% sedangkan yang tidak terlaksana 3 kali atau sama dengan 21,43%. Dengan demikian berdasarkan kriteria yang di tetapkan aspek ini tergolong “tinggi” yaitu berada pada rentang 76%-100%
2. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik ketika memasuki ruang kelas (Religius). Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan dari 14 kali observasi diperoleh frekuensi 14, aspek tersebut jika di presentasekan sama dengan 100% sedangkan yang tidak terlaksana 0 kali atau sama dengan 0%. Dengan demikian berdasarkan

kriteria yang di tetapkan aspek ini tergolong “tinggi” yaitu berada pada rentang 76%-100%

3. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (komunikatif). Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan dari 14 kali observasi diperoleh frekuensi 8, aspek tersebut jika di presentasikan sama dengan 57,14% sedangkan yang tidak terlaksana 6 kali atau sama dengan 42,48%. Dengan demikian berdasarkan kriteria yang di tetapkan aspek ini tergolong “sedang” yaitu berada pada rentang 49% - 75%
4. Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai materi pelajaran (kreatif). Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan dari 14 kali observasi diperoleh frekuensi 8, aspek tersebut jika di presentasikan sama dengan 57,14% sedangkan yang tidak terlaksana 6 kali atau sama dengan 42,48%. Dengan demikian berdasarkan kriteria yang di tetapkan aspek ini tergolong “sedang” yaitu berada pada rentang 49% - 75%
5. Guru membiasakan kepada peserta didik untuk membaca tugas-tugas yang bermakna (gemar membaca). Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan dari 14 kali observasi diperoleh frekuensi 9, aspek tersebut jika di presentasikan sama dengan 64,28% sedangkan yang tidak terlaksana 5 kali atau sama dengan 35,72%. Dengan demikian berdasarkan kriteria yang di tetapkan aspek ini tergolong “sedang” yaitu berada pada rentang 49% - 75%

6. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyelesaikan masalah tanpa rasa takut (mandiri). Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan dari 14 kali observasi diperoleh frekuensi 8, aspek tersebut jika di presentasekan sama dengan 57,14% sedangkan yang tidak terlaksana 6 kali atau sama dengan 42,86%. Dengan demikian berdasarkan kriteria yang di tetapkan aspek ini tergolong “sedang” yaitu berada pada rentang 49% - 75%
7. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkopetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar (cinta damai). Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan dari 14 kali observasi diperoleh frekuensi 10, aspek tersebut jika di presentasekan sama dengan 71,43% sedangkan yang tidak terlaksana 4 kali atau sama dengan 28,57%. Dengan demikian berdasarkan kriteria yang di tetapkan aspek ini tergolong “sedang” yaitu berada pada rentang 49% - 75%
8. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya peserta didik (mandiri). Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan dari 14 kali observasi diperoleh frekuensi 7, aspek tersebut jika di presentasekan sama dengan 50% sedangkan yang tidak terlaksana 7 kali atau sama dengan 50%. Dengan demikian berdasarkan kriteria yang di tetapkan aspek ini tergolong “sedang” yaitu berada pada rentang 49% - 75%

9. Guru melakukan tes yang membuat peserta didik berfikir (kreatif). Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan dari 14 kali observasi diperoleh frekuensi 10, aspek tersebut jika di presentasikan sama dengan 71,43% sedangkan yang tidak terlaksana 4 kali atau sama dengan 28,57%. Dengan demikian berdasarkan kriteria yang di tetapkan aspek ini tergolong “sedang” yaitu berada pada rentang 49% - 75%
10. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram (menghargai prestasi). Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan dari 14 kali observasi diperoleh frekuensi 8, aspek tersebut jika di presentasikan sama dengan 57,14% sedangkan yang tidak terlaksana 6 kali atau sama dengan 42,86%. Dengan demikian berdasarkan kriteria yang di tetapkan aspek ini tergolong “sedang” yaitu berada pada rentang 49% - 75%

Setelah penulis mengadakan observasi dalam mencari data, penulis juga melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan secara lisan. Wawancara dilakukan kepada guru Akidah Akhlak dan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah swasta Miftahul Huda Tapung serta siswa sebagai data pelengkap.

I. Wawancara dengan guru bidang studi Akidah Akhlak

1. Bagaimana usaha ibu dalam mengaplikasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?

Hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Akidah Akhlak tentang hal ini, terungkap dari hasil wawancara penulis

sebagai berikut : “Saya sebagai guru bidang studi akidah akhlak mengaplikasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak tidaklah terlalu sulit, sebab pada dasarnya Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang membentuk Akhlak peserta didik hanya saja saya dengan adanya pendidikan karakter maka terlihat jelas karakter apa saja yang ingin saya tanamkan di setiap materi”.

2. Apakah dalam mengajar ibu merancang strategi dan membuat metode pembelajaran ?

Hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Akidah Akhlak tentang permasalahan tersebut adalah : “ya, sebelum mengajar saya membuat strategi dan metode yang sesuai dengan materi yang ingin saya ajarkan yang sebelumnya telah saya rancang dalam bentuk RPP (Rancangan Proses Pembelajaran)”.

3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana dalam mengaplikasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?

Wawancara penulis terhadap guru bidang studi Akidah Akhlak tentang hal tersebut diatas adalah sebagai berikut : “kondisinya belum memadai hanya menggunakan buku paket saja”.

4. Kurikulum tahun berapakah yang digunakan dalam mengaplikasikan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta Miftahul Huda Tapung khususnya bidang studi Akidah Akhlak ?

Wawancara penulis terhadap guru bidang studi Akidah Akhlak tentang hal tersebut diatas adalah sebagai berikut :”kurikulum yang dipakai yaitu Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)

5. Apakah dalam mengajar ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ?

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Akidah Akhlak tentang permasalahan di atas adalah sebagai berikut : “ya, misalnya sebelum memulai materi pelajaran saya menanyakan kepada siswa apakah siswa mengetahui materi yang akan di ajarkan atau setelah diterangkan materi siswa diberi kesempatan untuk bertanya, sehingga muncul karakter berani dalam diri peserta didik”.

6. Apakah ibu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari ?

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Akidah Akhlak tentang permasalahan di atas adalah sebagai berikut : “ya, saya berusaha mengaitkan pelajara sesuai dengan kehidupan sehari-hari agar mereka mengetahui bahwa yang mereka lakukan selama ini adalah pelajaran yang sangat berharga, mereka dapat mengetahui apabila yang mereka kerjakan salah atau benar’.

7. Apakah ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikan karakter yang terdapat pada materi pelajaran ?

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Akidah Akhlak tentang permasalahan di atas adalah sebagai berikut : “ya, saya

selalu memerintahkan siswa untuk mempraktikkan karakter yang terdapat pada materi pelajaran sehingga murid akan terbiasa melakukan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari”.

8. Apakah waktu 1 jam dalam seminggu cukup efektif dalam membentuk karakter anak untuk mata pelajaran Akidah Akhlak ?

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Akidah Akhlak tertang permasalahan di atas adalah sebagai berikut : “ya, menurut saya waktu 1 jam sudah cukup efektif, karena di sekolah ini menyediakan fasilitas asrama baik putra dan putri sehingga kami dapat mengontrol semua kegiatan yang di lakukan peserta didik sehari-hari. Dan kami membuat program-program yang membuat peserta didik lebih aktif dan giat beribadah”.

9. Apakah tips efektif menjalankan pendidikan karakter di sekolah ini ?

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Akidah Akhlak tertang permasalahan di atas adalah sebagai berikut : “Tips efektif menjalankan pendidikan karakter di sekolah ini yaitu, 1. Menghidupkan shalat berjamaah, 2. Menggelar doa dan istighasah rutin, 3. Membuat pesan-pesan pendek di tempat strategis, 4. Menyediakan koleksi buku Akhlak yang berkualitas, 5. Menanamkan keiklasan, 6. Memberikan reward dan sanksi

10. Apakah faktor penghambat dalam Aplikasi Pendidikan Karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Akidah Akhlak terungkap bahwa aplikasi pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah akhlak itu di pengaruhi faktor penghambat sebagai berikut :

a. Lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat diketahui bahwa “keluarga menjadi institusi penting dalam pembentukan karakter anak, sehingga keluarga dan pihak sekolah harus bekerja sama dalam membentuk karakter anak. Tetapi ada sebagian orang tua murid menganggap bahwa pendidikan itu adalah tugas pendidik, sehingga apabila ada kesalahan pada anak orang tua menyalahkan pendidik,. Tanpa disadari orang tua anak belajar dari kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua sehari-hari.

b. Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat diketahui bahwa “dukungan sarana , prasarana dan pembiayaan yang di lakukan pemerintah daerah masih kurang, sehingga sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah ini masih belum bisa memadai untuk mengaplikasikan pendidikan karakter lebih baik lagi.

c. Lingkungan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat diketahui bahwa “ masyarakat atau lingkungan bermain anak juga mempengaruhi dalam aplikasi pendidikan karakter, walaupun di sekolah telah

diajarkan materi-materi yang mengandung karakter tetapi teman bermain anak kurang baik maka materi yang di ajarkan di sekolah menjadi sia-sia.

II. Wawancara dengan pihak kepala sekolah

1. Bagaimana latar pendidikan guru Akidah Akhlak di Mts Miftahul Huda tapung ?

Jawaban : “latar belakang guru Akidah Akhlak tamatan Starata 1 jurusan pendidikan Agama Islam”.

2. Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah memadai khususnya untuk mendukung aplikasi pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah Akhlak ?

Jawaban : “masalah sarana dan prasarana disekolah ini memang agak kurang buku-buku penunjang untuk belajar, karena perpustakaan disekolah ini belum dapat digunakan secara optimal karena masih kurangnya segala fasilitas. Dan kami dari pihak sekolah berusaha untuk segera mencukupi segala sarana dan prasarana yang masih minim ini”.

3. Apakah guru Akidah Akhlak di sekolah ini dapat menjadi contoh pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik ?

Jawab : “ Ya dapat, guru Akidah Akhlak di sekolah ini cukup menjadi contoh yang bagi dalam pembentukan karakter peserta didik, karena beliau selalu mencontohkan yang baik dalam segala hal”.

4. Apakah pihak sekolah ada membuat kedisiplinan untuk guru khususnya didisiplin dalam mengajar ?

Jawaban : “kami dari pihak sekolah ada membuat aturan disiplin untuk para guru. Salah satunya guru harus datang 5 menit sebelum pelajaran dimulai. Dan peraturan yang lain saya rasa hampir sama dengan peraturan yang ada di sekolah lain”.

5. Bagaimana disiplin guru Akidah Akhlak ?

Jawaban : “Disiplin guru Akidah Akhlak baik, beliau datang tepat waktu dan keluar kelas sesuai dengan jadwal yang ditetapkan”.

B. ANALISIS DATA

Berdasarkan teknik analisis data yang penulis gunakan, yaitu teknik deskriptif dengan presentase, maka cara yang digunakan setelah data terkumpul diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif, yakni data yang digambarkan dengan kata-kata yang berbentuk kalimat dan data yang bersifat kuantitatif yakni data-data yang berbentuk angka-angka dalam bentuk presentase. Adapun data yang terkumpul penulis peroleh dari observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran Akidah Akhlak

Sesuai dengan ketentuan yang penulis tetapkan bahwa aplikasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat di kelompokkan dalam tiga kategori.

1. Tinggi, apabila aplikasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak mencapai 76%-100%

2. Sedang, apabila aplikasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak mencapai 49% - 75%
3. Rendah, apabila aplikasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak mencapai 0% - 49%.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap kelas VII dari 7 kali observasi diperoleh jumlah frekuensi “Ya” sebanyak 47 atau jika dipresentasikan sama dengan 67,15%, dan jumlah presentase “Tidak” sebanyak 23 jika dipresentasikan sama dengan 32,85%, maka aplikasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak dikategorikan “sedang”.

Rekapitulasi hasil observasi terhadap kelas VIII dari 7 kali observasi diperoleh jumlah frekuensi “Ya” sebanyak 46 atau jika dipresentasikan sama dengan 65,71%, dan jumlah presentase “Tidak” sebanyak 24 jika dipresentasikan sama dengan 34,29%, maka aplikasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak dikategorikan “sedang”.

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi terhadap kelas VII dan VIII maka jumlah frekuensi “Ya” sebanyak 93 atau jika dipresentasikan sama dengan 66,43% sedangkan jumlah frekuensi “Tidak” sebanyak 47 jika dipresentasikan sama dengan 33,57%. Dengan demikian jumlah keseluruhannya adalah :

- Jumlah frekuensi “Ya” = 93
- Jumlah frekuensi “Tidak” = 47

Untuk mendapatkan jumlah keseluruhan dalam presentase digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = Frekuensi

N = Jumlah yang di teliti

P = Jumlah Presentase yang dicari

$$\begin{aligned} \text{Jadi } P &= \frac{93}{140} \times 100\% \\ &= 66,43\% \end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa aplikasi pendidikan karakter Pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Miftahul Huda Tapung tergolong “ Sedang”. Hal ini terbukti dari hasil observasi terhadap kelas VII dan VIII sebanyak 14 kali serta penggabungan rekapitulasi pada tabel VIII terhadap kelas VII dan VIII dengan jumlah dilaksanakan sebanyak 93 kali dan tidak terlaksana sebanyak 47 kali dari keseluruhan indikator, sehingga keseluruhan indikator sebanyak 140 kali. Jadi jumlah yang melaksanakan sebanyak 66,43%

Hasil tersebut di implementasikan kedalam kategori yang telah penulis tetapkan sebelumnya bahwa hasil yang telah diperoleh bisa dikategorikan “Tinggi” jika mencapai 76% - 100%. Dikategorikan “sedang” jika mencapai nilai 49% - 75%. Dikategorikan rendah jika mencapai nilai dibawah 50%

Melihat hasil observasi terhadap 1 orang guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Miftahul Huda Tapung, diperoleh jawaban “Ya” persentasenya 66,43% dan nilai jawaban “Tidak” persentasenya 33,57%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aplikasi

pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tapung tergolong “sedang” dengan presentase 66,88%

Adapun faktor penghambat aplikasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah :

1. Lingkungan keluarga
2. Sarana dan prasarana
3. Lingkungan masyarakat

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian terhadap aplikasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah swasta Miftahul Huda Tapung dan faktor-faktor yang menghambat aplikasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Melalui data yang di peroleh dan di sajikan, kemudian di analisa untuk selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Aplikasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah swasta Miftahul Huda Tapung tergolong sedang yaitu terlihat dari data observasi 66,43%
2. Faktor- faktor penghambat aplikasi pendidikan Karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut
 - a. Faktor keluarga
 - b. Sarana dan prasarana
 - c. Faktor masyarakat

B. Saran

Pada bagian akhir ini penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru bidang Akidah Akhlak agar lebih baik dalam mengaplikasikan pendidikan karakter supaya tujuan yang di harapkan dapat tercapaikan.
2. Kepada kepala sekolah supaya secepatnya melengkapi sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam proses pembelajaran supaya proses belajar mengajar lebih baik.

Demikianlah skripsi ini penulis buat, sebelumnya penulis menyadari masih banyak kesalahan, kesilapan dan kekurangan yang terdapat didalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan, kesilapan dan kekurangannya, dan penulis mengharapkan kritik dan saran yang positif dari rekan-rekan untuk lebih membuat skripsi ini kearah yang lebih baik. Penulis hanya berharap semoga apa yang telah penulis buat ini dapat bermanfaat untuk kita semua khususnya untuk penulis. Amin ya robbal ‘Alamin

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2011.
- Asmal May, *Pengembangan Pemikiran Pendidikan Akidah III*, Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.
- Dharma Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Fakturazi, *Shahih Sunan At- Tarmizi*, Jakarta: Pustaka Azam, 2007.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Kartini Kartono, *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pradnya Paramita, 1997.
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Mizan Pustaka, 2011.
- Muslich Shabir, *Terjemahan Riyadhus Shalihin 1*, Semarang: Toha Putra, 2004.
- Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Laksana, 2011.
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Bumi Aksaria, 2008.
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional): UU RI No.20 Th. 2003*, Jakarta: PT. Sinar Grafika, 2008.
- Sofan Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.

Sri Nirwanti, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2011.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Zainab Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya, 2011.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2011.